

KAJIAN PENERAPAN PROSEDUR TRAFFIC INFORMATION BROADCAST BY AIRCRAFT (TIBA) PADA UNIT BAWEAN TERHADAP OPERASIONAL LALU LINTAS PENERBANGAN DI WILAYAH UDARA SURABAYA

Syahrul Ramadhan Murtadho¹, Laila Rochmawati², Yeni Rohmawati³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: ilung031200@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir ini untuk mengetahui evaluasi pemberian pelayanan Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya. Dengan jumlah traffic Unit Bawean yang sedikit, maka penulis menyusun Tugas Akhir ini dengan bertujuan agar dapat mengenalisa implementasi Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) sehingga pemberian pelayanan informasi penerbangan dapat berjalan dengan optimal. Tugas Akhir ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan dua variabel antara lain: Prosedur Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) Pada Unit Bawean (X) terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya (Y). Dari data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis awal adalah penerapan Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) tetap harus memperhatikan aspek keselamatan penerbangan dan pertolongan kecelakaan pesawat terkait kesiapan dan kesiagaan personil penerbangan. Diantaranya, pelatihan personil pada Unit Bawean, Signal Area yang perlu disediakan, Flight Watch, dan pemberian Weather Information untuk Bawean.

Kata kunci: Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA), Operasional Lalu Lintas Penerbangan.

Abstract

This final project is to find out the evaluation of the provision of Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) services at the Bawean Unit for aviation Traffic Operations in the Surabaya Airspace. With a small amount of traffic from the Bawean Unit, the authors compiled this Final Project with the aim of being able to identify the implementation of Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) so that the provision of flight information services can run optimally. This final project uses a qualitative descriptive research design that uses two variables, including: Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) Procedures in Bawean Unit (X) with Aviation Traffic Operations in Surabaya Airspace (Y). From the data obtained, it can be concluded that the initial hypothesis is that the application of Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA) must still pay attention to aspects of flight safety and aircraft accident assistance related to readiness and alertness of flight personel. For example, personnel training at the Bawean Unit, Signal Areas that need to be provided, Flight Watch, and Provision of Weather Information for Bawean.

Key words: Traffic Information Broadcast By Aircraft (TIBA), Flight Cross Operations.

PENDAHULUAN

Pelayanan lalu lintas prosedur (TIBA) dilakukan pada kondisi yang disebabkan oleh hal-hal tertentu seperti: Alasan keamanan, jumlah penerbangan yang sangat sedikit (paling banyak tiga penerbangan dalam satu hari) dan kondisi lainnya yang menyebabkan tidak memungkinkan untuk menugaskan Personil (SDM) ke lokasi pelayanan sehingga tidak dapat dilakukan pelayanan *Aerodrome Flight Information Services* (AFIS), maka pelayanan *Aerodrome Flight Information Service* (AFIS) diberikan dengan cara memberlakukan prosedur (TIBA). Dengan di terapkannya prosedur (TIBA) di bandara Bawean menyebabkan pelayanan tidak lagi berbentuk *Aerodrome Flight Information Services* (AFIS). Setelah dioprasikan prosedur (TIBA) dengan rangkaian koordinasinya, masih ditemukan celah diantaranya pelatihan personil pada Unit Bawean, *Signal Area* yang perlu disediakan, *Flight Watch*, dan pemberian *Weather Information* untuk Bawean., jika di biarkan akan berdampak pada keselamatan penerbangan. Jadi dengan adanya kajian ini nantinya diharapkan dapat menyempurnakan prosedur (TIBA). Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya;

1. Bagaimana Penerapan Prosedur (TIBA) pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Udara Di Wilayah Surabaya?

2. Bagaimana Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan Prosedur (TIBA)?.

Tujuan dari kajian ini yakni ;

1. Untuk Mengetahui Penerapan Prosedur (TIBA) pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Surabaya.

2. Untuk Mengetahui permasalahan dan Mengoptimalkan Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan Prosedur (TIBA).

Peran Personil Lalu Lintas Udara adalah kelompok krusial dalam pelayanan lalu lintas penerbangan, upaya pencegahan pesawat udara supaya tidak terlalu dekat satu dengan lainnya, upaya pencegahan terjadinya tabrakan antar pesawat udara, upaya pencegahan terjadinya tabrakan antar pesawat udara dengan halangan yang ada di sekitarnya

selama beroperasi. Personil penerbangan juga memiliki peran krusial dalam efisiensi serta kelancaran arus lalu lintas penerbangan. Personil ATC merupakan rekan kerja terdekat pilot selama di udara, peran personil ATC besar dalam mencapai tujuan keselamatan penerbangan. Personil ATC membantu pilot dalam mengendalikan keadaan-keadaan darurat, memberikan informasi yang diperlukan pilot selama penerbangan misalnya berita cuaca, berita navigasi penerbangan, dan berita penerbangan lainnya.

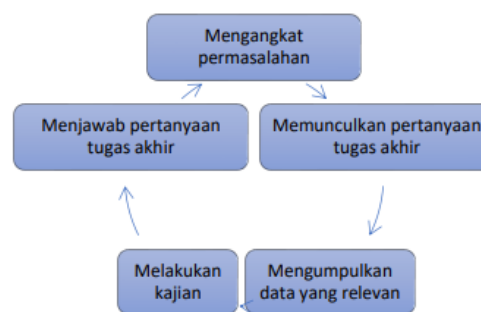
METODE

Kegiatan penelitian didasarkan dalam karakteristik-karakteristik keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

1. Rasional adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

2. Empiris adalah cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati.

3. Sistematis adalah proses yang dilakukan pada penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Langkah-langkah proses penelitian yakni :



Gambar 3.1 Instrument Pengumpulan Data

Sumber : Saryono, 2010

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari personil ACO di Perum LPPNPI Cabang Surabaya. Ini bertujuan agar dapat mengetahui informasi tentang penelitian yang diangkat. Karena jumlah populasi dari subjek penelitian kurang dari 10 orang, maka keseluruhan daripada populasi penelitian ini menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini yang

dimaksudkan adalah personil petugas pemandu komunikasi penerbangan yang berada di Surabaya APP. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini diantaranya; observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penulisan proyek akhir ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan disajikan apa adanya. Teknik yang digunakan untuk penyusunan proyek akhir ini adalah *purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengambil subjek-subjek yang terpilih, menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis mencantumkan hasil penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui hasil dari Kajian Penerapan Prosedur (TIBA) Pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni observasi dari personil yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 orang personil Surabaya ACO, dan 1 orang personil Surabaya APP. dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa sedikitnya pergerakan pesawat yang berada di Bandar Udara Bawean dapat menggunakan prosedur (TIBA) dengan *Flight Watch* demi menunjang efektifitas personil Aeronautical Communication Officer (ACO). Namun penulis menemukan permasalahan diantaranya;

1. Diperlukan pelatihan personil pada Unit Bawean khususnya pada personil PKPPK terkait radio telephony ketika PKPPK itu memonitor radio frekuensi TIBA. Dimana nantinya jika ada broadcast dari pesawat pergerakan di area Bawean harus diketahui

dalam kondisi daruratnya agar bisa ditentukan juga bagaimana langkah pertolongan pada kondisi darurat pada pesawat tersebut di area Bawean.

2. Sesuai dengan prosedur yang berlaku masih terdapat beberapa temuan salah satunya adalah *signal area* untuk memudahkan pilot dalam mengidentifikasi bahaya yang terjadi di dalam bandara jika *flypass* belum mendarat. *Signal area* itu harusnya penyelenggara bandar udara 25 menyediakan salah satu area yang dikhususkan untuk pemberian informasi kepada pesawat ketika *flypass*. Ketika terjadi sesuatu yang membahayakan atau tidak memungkinkan pesawat untuk mendarat *signal* itu harus diketahui oleh penerbang, berbentuk seperti tanda X.

3. Khusus di unit ARO Surabaya memiliki tambahan tugas yaitu memonitor *Flight Watch* grup Whatsapp yang berisi informasi-informasi pergerakan pesawat dari dan menuju Bawean, kemudian validasi *flight plan*, memodifikasi *ATS Messages* lainnya, khususnya untuk penerbangan pergerakan di Bawean itu dikelola ARO.

4. Unit Surabaya APP yang memonitor pemberian *Weather Information* tambahan untuk Bawean. Jadi sebelum mendarat ke Bawean kalau semisal ada perubahan signifikan *Weather* di Bawean akan diinformasikan oleh unit Surabaya APP yang sebelumnya tidak ada.

Singkatan dan Akronim

TIBA : *Traffic Information Broadcast By Aircraft.*

ACO : *Aeronautical Communication Officer.*

PKPPK: Pertolongan Kecelakaan

Penerbangan dan Pemadam Kebakaran.

ARO : *Aeronautical Reporting Officer.*

APP : *Approach.*

Kutipan dan Acuan

Kajian Penerapan Prosedur (TIBA) Pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya. Peraturan-peraturan yang ditinjau anatara lain Peraturan Undang-Undang, Peraturan

Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS), dan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan.

1. Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) Bagian 69 pasal 69.130 Pelatihan formal bagi Personel Navigasi Penerbangan dilakukan oleh sekolah penerbangan dengan izin/persetujuan Direktur atau Lembaga pelatihan regional yang ditetapkan ICAO. Program pelatihan navigasi penerbangan meliputi kategori sebagai berikut:

- a. Pelatihan dasar.
 - b. Pelatihan lanjutan
 - c. Melanjutkan pendidikan
 - d. Pelatihan pengembangan
2. Peraturan Menteri Perhubungan Udara nomor KP 220 tahun 2016 pasal 172.015.
3. Peraturan Menteri Perhubungan Udara Nomor KP 39 Tahun 2015 Standar teknis dan operasi peraturan keselamatan penerbangan sipil, peraturan ini berfungsi sebagai panduan bagi operator bandara untuk memastikan bahwa semua pengembangan dan operasi bandara dapat memenuhi standar operasional dan teknis bandara.

Annex 11 Air Traffic Services Thirteenth Edition July 2001 (Chapter 2.2 Objective of Air Traffic Services point b and d).

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 1 angka 48 Keselamatan penerbangan didefinisikan sebagai “kondisi terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam penggunaan ruang udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi udara dan fasilitas penunjang serta fasilitas umum ditambah lainnya”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Kajian Penerapan Prosedur *Traffic Information Broadcast By Aircraft* (TIBA) Pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya, penulis memberikan beberapa usul pikiran antara lain sebagai berikut :

1. Pelatihan personil pada Unit Bawean khususnya pada personil PKPPK terkait radio telephony ketika PKPPK itu memonitor radio

frekuensi TIBA. Untuk broadcast dari pesawat pergerakan di area Bawean harus diketahui dalam kondisi daruratnya agar bisa ditentukan juga bagaimana langkah pertolongan pada kondisi darurat pada pesawat tersebut di area Bawean.

2. Signal area harusnya penyelenggara bandar udara menyediakan salah satu area yang dikhususkan untuk pemberian informasi kepada pesawat ketika *flypass*. Ketika terjadi sesuatu yang membahayakan atau tidak memungkinkan pesawat untuk mendarat signal itu harus diketahui oleh penerbang, berbentuk seperti tanda X.

3. Di unit ARO Surabaya memiliki tambahan tugas yaitu memonitor *Flight Watch* grup Whatsapp yang berisi informasi-informasi pergerakan pesawat dari dan menuju Bawean, kemudian validasi *flight plan*, memodifikasi ATS Messages lainnya, khususnya untuk penerbangan pergerakan di Bawean itu dikelola ARO.

4. Unit Surabaya APP memonitor pemberian *Weather Information* tambahan untuk Bawean. Jadi sebelum mendarat ke Bawean kalau semisal ada perubahan signifikan *Weather* di Bawean akan diinformasikan oleh unit Surabaya APP yang sebelumnya tidak ada.

Saran

Dalam hal peningkatan kualitas pelayanan penerbangan udara di Airnav Indonesia Cabang Surabaya dan Unit Bawean, kelengkapan sarana, prasarana komunikasi dan koordinasi adalah salah satu hal yang penting khususnya pada penerapan Prosedur *Traffic Information Broadcast By Aircraft* (TIBA) Pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan saran bagi :

1. Perusahaan, kajian tugas akhir pada penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan lalu lintas penerbangan yang ada di wilayah Surabaya, diperlukan penambahan fasilitas beserta pelatihan untuk mengoptimalkan penerapan Prosedur *Traffic Information Broadcast By Aircraft* (TIBA)

Pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Udara Surabaya.

2. Masyarakat, menjadi bahan referensi bagi penulis, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.

3. Peneliti selanjutnya, dapat memberikan informasi dari hasil evaluasi penerapan Prosedur *Traffic Information Broadcast By Aircraft* (TIBA) pada Unit Bawean Terhadap Operasional Lalu Lintas Penerbangan Di Wilayah Surabaya.

4. Penambahan *Letter Of Coordination Agreement (LOCA)* antara unit METEO BAWEAN dengan Unit ARO/APP Surabaya guna memfasilitasi penyampaian *update Weather Information*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden Republik Indonesia. (2015). Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) Bagian 69 pasal 69.130. Jakarta: Republik Indonesia.
- [2] Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Pasal 1 angka 48. Jakarta: Republik Indonesia.
- [3] Presiden Republik Indonesia. (2016). Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara nomor KP 220 pasal 172.015. Jakarta: Republik Indonesia.
- [4] Presiden Republik Indonesia. (2015). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 39. Jakarta: Republik Indonesia. Jakarta: Republik Indonesia.
- [5] B. P. Ocdiyanty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO) Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [6] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [7] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2022.
- [8] R. M. D. Antasari, L. S. Moonlight and A. Olieve, "Analisis Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) Terhadap Foreign Object Debris (FOD) Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.